

KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

WASTUTI

NIM. 0441 0792

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wastuti

NIM : 0441 0792

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2009

Yang menyatakan



Wastuti

NIM.: 0441 0792



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Wastuti
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : WASTUTI

NIM : 04410792

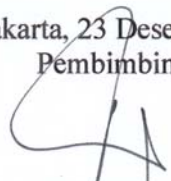
Judul Skripsi : KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Atas
Pemikiran Muhammad Naquib al-Attas)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2008
Pembimbing


Muqowim, M. Ag
NIP. 150285981



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/037/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WASTUTI

NIM : 04410792

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 19 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

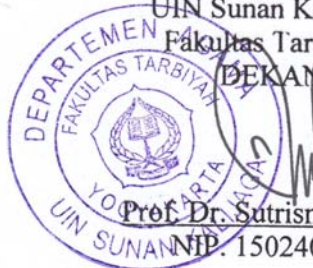
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 2 FEBRUARI 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. al-Anbiyaa: 107)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005) hal. 331

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

WASTUTI. Konsep *Ta'dib* Dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Pendidikan yang dikehendaki oleh Islam adalah pendidikan yang dibangun diatas konsep ke-Islaman, sehingga mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebijakan. Namun, yang terjadi saat ini masyarakat Islam mengalami degradasi moral, pelanggaran nilai-nilai semakin akut dan sulit dikendalikan, dan yang memprihatinkan pelanggaran nilai ini dilakukan oleh kaum terpelajar dalam berbagai lapisan pada tatanan masyarakat. Idealnya kaum terpelajar tersebut menjadi suritauladan akan tetapi justru banyak melakukan pelanggaran. Hal ini menunjukkan adanya kepincangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami gagasan pendidikan fundamental dari seorang tokoh: Syed M. Naquib al-Attas, yakni tentang *ta'dib* yang dijadikan sebagai konsep dalam pembangunan sumber daya manusia. Dari tawaran pemikirannya itu, mungkin dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan solusi alternatif terhadap persoalan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, menggunakan metode deskriptif-analitis dan komparasi. Dengan cara mendeskripsikan, menganalisis fokus kajian dan mengkomparasikan dengan pendapat lain jika terdapat gagasannya yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* Syed M. Naquib al-Attas merupakan suatu gagasan pendidikan dalam Islam yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya, mempunyai kecerdasan intelektual yang berlandaskan pada moral dan agama dalam melaksanakan kewajibannya. Hal itu terlihat dari dalam konsepsi *ta'dib* yang telah mencakup konsep ilmu dan amal. Dalam konsep ini dijelaskan bahwa setelah manusia dikenalkan akan posisinya dalam tatanan kosmik lewat proses pendidikan, ia diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dengan baik dimasyarakat berdasarkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

Implikasinya dalam pendidikan Islam, yakni: (1) Tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas dalam bidang intelektual dan yang paling mendasar adalah nilai-nilai moral-agama selalu membimbingnya, sehingga menciptakan situasi serta kondisi sedemikian rupa dalam membangun peradaban saat ini dan di masa depan. (2) Bentuk dan formulasi kurikulum di sini harus mengandung makna dan nuansa nilai-nilai “ilahiyah” yang tidak mesti dipahami dalam bentuk dikotomis. Proses sosialisasinya bisa didekati dengan muatan semua disiplin ilmu yang diajarkan dengan ruh dan semangat moralitas atau akhlak Islam. (3) Metodologi pengajaran pendidikan Islam perlu disintesis secara kreatif sehingga menjadi perpaduan harmonis antara pendekatan doktriner dan saintifik, dan lebih merupakan proses *learning*, ketimbang hanya proses *teaching*; disamping proses intelektualisasi, juga proses inkulturisasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, tak ada untaian kata yang pantas tertuang pada awal pengantar ini selain ungkapan syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan kodrat dan iradat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan lancar sebagai prasyarat untuk menyelesaikan *study* di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam semoga selalu dan tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang selalu terukir namanya dalam Al Qur'an, manusia pilihan yang telah menuntun manusia menuju jalan yang suci yang akan menghantarkan kebahagiaan hidup ummatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa keberhasilan yang diraih dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penyusun menghaturkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M. Ag, sebagai pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi di tengah-tengah kesibukan yang padat.
4. Bapak Mahmud Arif, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik.

5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua yang telah membimbing dan memberikan dorongan dalam penyelesaian penelitian ini dengan sepenuh hati.
7. Semua teman-teman yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga jasa dan amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 12 Agustus 2008

Penyusun

Wastuti
NIM.: 0441 0792

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II BIOGRAFI SYED M. NAQUIB AL-ATTAS	22
A. Sejarah Hidup dan dan Riwayat Pendidikannya	22
B. Latar Belakang dan Corak Pemikirannya	29
C. Karya-karyanya	36
BAB III KONSEP TA'DIB SYED M. NAQUIB AL-ATTAS	44
A. Pengertian Ta'dib	45
B. Ilmu dalam Konteks Ta'dib	57
C. Manusia dalam Konteks Ta'dib	73
D. Konsep Pendidikan Islam	83
E. Catatan Kritis terhadap Konsep Pendidikan Syed M. Naquib	

al-Attas	94
BAB IV IMPLIKASI KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM	99
A. Tujuan Pendidikan Islam	104
B. Kurikulum Pendidikan Islam	108
C. Metode Pendidikan Islam	112
BAB V PENUTUP	118
A. Simpulan	118
B. Saran-saran	120
C. Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corak pendidikan yang dikehendaki oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebijakan.¹ Pendidikan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik yang menyangkut ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk mengembangkan individu tersebut sarat akan norma dan nilai-nilai.² Dalam pendidikan Islam norma-norma tersebut bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Sebagai sumber pedoman bagi umat Islam, al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia. Begitu pula dengan nilai yang berkaitan dengan pendidikan, hampir dua pertiga ayat-ayat dalam al-Qur'an mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia.³ Salah satu hal yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah tentang tujuan pendidikan Islam.

Tujuan akhir dari pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-

¹A. Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, ed. Muslih Usa (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 155

²Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, penerjemah: Sori Siregar (Bandung: Pustaka Firdaus, 1989), hal. 23

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 33

Anbiya' (21) ayat 107, yang artinya: "Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."⁴ Ayat tersebut mengandung hakikat tentang misi Islam, yaitu membawa kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Jika ayat tersebut dikaitkan dengan pendidikan, maka dapat dipahami bahwa pendidikan berorientasi untuk melahirkan generasi yang mampu melaksanakan misi *rahmatan li al-alam*.

Meskipun demikian, dalam suasana kehidupan modern dan kebudayaan yang mengglobal serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis saat ini, manusia mulai berhadapan dengan masalah klasik mengenai jati-diri dan tujuan hidupnya.⁵ Selanjutnya, perkembangan dan kemajuan IPTEK juga mengakibatkan munculnya nilai-nilai baru. Nilai-nilai itu sebagian sejalan dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, namun ada juga yang dapat menyesatkan manusia. Salah satunya adalah nilai individualisasi bergerak ke arah individualisme dan bahkan egoisme, memunculkan sikap acuh pada kepentingan bersama. Usaha tolong menolong untuk berbuat kebaikan cenderung berkurang, namun sebaliknya tolong menolong untuk berbuat keburukan dan kerusakan di bumi semakin meningkat.⁶

Sudah menjadi rahasia umum, kejahatan dan pelanggaran terhadap nilai-nilai saat ini telah dilakukan oleh berbagai golongan dalam lapisan masyarakat dan berbagai aspek kehidupan. Ironisnya kejahatan dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hal. 331

⁵Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: SIPRES, 1993), hal. 3

⁶Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 333

pelanggaran terhadap nilai-nilai ini justru banyak dilakukan oleh kaum atau golongan yang seharusnya memberikan teladan kepada masyarakat luas atau yang dikenal dengan sebutan penjahat kerah putih (*white collar crime*). Tindakan yang merugikan masyarakat luas ini merupakan kejahatan yang dilakukan oleh golongan terpelajar, pengusaha, pejabat dalam menjalankan peran dan fungsinya. Bahkan kejahatan kerah putih ini lebih berbahaya daripada yang dilakukan oleh kaum kerah biru (*blue collar crime*), yaitu golongan yang menempati strata rendah, kaum kurang terdidik atau kurang terpelajar.⁷ Uraian tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar bagi dunia pendidikan Islam, sehingga menyebabkan keterbelakangan umat Islam di dunia.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, hal ini menunjukkan rapuhnya landasan moral dan nilai-nilai dalam pendidikan. Sistem nilai dan moral yang terbangun dari dunia pendidikan masih jauh dari harapan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan Islam perlu merekonstruksi kembali konsep dan sistem pendidikannya sesuai dengan moral dan nilai-nilai Islam sehingga dapat membangun peradaban sesuai dengan misi Islam. Dengan demikian, tulisan ini akan mencoba memahami dan menggali informasi salah satu konsep pendidikan yang fundamental dari seorang tokoh pendidikan, yaitu Syed Muhammad Naquib al-Attas.

Salah satu konsep pendidikan yang fundamental, integral dan dianggap mampu membangun peradaban serta dapat di jadikan sebagai kerangka

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 409-411

ataupun landasan pendidikan dalam perspektif Syed M. Naquib al-Attas tersebut adalah konsep *ta'dib*. Kata *ta'dib* berasal dari kata dasar adab. Kata adab juga merupakan kata dasar untuk kata peradaban (Indonesia), maka dalam aktivitas pendidikan, *ta'dib* merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas saat ini dan di masa depan.⁸

Al-Attas memberikan asumsi bahwa, permasalahan yang tersebut di atas merupakan dampak atau akibat dari persoalan yang sangat mendasar, yakni kerusakan adab. Penyebab utama persoalan ini bersumber dari kebingungan dan kekeliruan persepsi keilmuan para pemimpin yang ada disemua lapisan dalam tatanan masyarakat. Baik dalam sektor keagamaan, pendidikan, politik, birokrasi, dan ekonomi. Kebingungan dan kekeliruan persepsi keilmuan ini salah satu di antaranya disebabkan adanya interfensi pandangan hidup asing, khususnya Barat yang berlandaskan pada nilai-nilai dualisme, sekularisme, humanisme, dan sofisme. Akibatnya, makna ilmu itu sendiri bergeser jauh dari makna hakiki dalam Islam.

Al-Attas juga berpendapat bahwa ilmu pengetahuan mempunyai hubungan erat dengan adab. Kekeliruan dan kebingungan persepsi mengenai ilmu pengetahuan sebagaimana telah dikemukakan di atas akan menciptakan ketiadaan atau kerusakan adab dari masyarakat. Adab merupakan prasyarat bagi penuluran ilmu pengetahuan, sebaliknya, rusaknya ilmu pengetahuan dapat dilacak dari rusaknya adab. Dari kerusakan adab inilah, yang kemudian

⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), hal. 14

akan menghambat masyarakat dalam melahirkan pemimpin yang berkualitas disegala bidang dan lapisan, atau sebaliknya memaksa masyarakat melahirkan pemimpin gadungan yang cenderung menghancurkan masyarakat daripada membangunnya.⁹ Uraian tersebut juga menunjukkan bahwa kerusakan adab akan mengakibatkan nilai-nilai moral, adab, etika serta nilai keagamaan hilang dari kehidupan individual dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan khususnya Islam dituntut mampu menciptakan sebuah budaya dan tradisi menuju terwujudnya masyarakat berperadaban (*civilized society*).

Menurut Samuel P. Huntington, modernisasi dan perkembangan moral manusia merupakan hasil dari tingginya tingkat pendidikan, kesadaran dan pemahaman manusia terhadap dirinya sendiri, dan alam yang menggerakkan suatu peradaban pada tingkatan yang lebih tinggi. Ketika suatu peradaban berkembang, ia akan semakin kokoh dan mampu mengembangkan berbagai teknologi dan keahlian yang menjadikannya semakin berperadaban (*civilized*).¹⁰

Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan sosok pemikir muslim terkemuka dan pembaharu di dunia Islam. Kepedulianya sangat kuat terhadap kemunduran umat Islam, gagasan dan pemikiran konseptualnya diimplementasikan kedalam lembaga pendidikan bertaraf internasional.¹¹ Ia juga dianggap sebagai tokoh penggagas Islamisasi ilmu pengetahuan yang mempengaruhi banyak tokoh lainnya. Meskipun demikian, ide-ide al-Attas

⁹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, hal. 24-25

¹⁰ Samuel P. Huntington, *Benturan antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Penerjemah: M. Sadat Ismail (Yogyakarta: Qalam, 2003), hal. 603

¹¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmy, dkk. (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hal. 15

tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan juga banyak memperoleh tantangan dari para pemikir yang terlahir dari dunia Barat.¹² Al-Attas juga dikenal sebagai filosof pendidikan Islam sampai saat ini yang telah dikenal oleh kalangan umat Islam dunia dan juga sebagai figur pembaharu (*person of reform*) pendidikan Islam.¹³ Respon positif ataupun negatif dari para intelektual yang ditujukan kepada al-Attas tersebut menjadikan kajian terhadap pemikiran al-Attas semakin menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan konsep *ta'dib* dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas?
2. Bagaimana implikasi *ta'dib* dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Setelah memperhatikan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menggali informasi tentang konsep *ta'dib* Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menjadi objek utama dalam penelitian ini.

¹²<http://belajarislam.com>

¹³*Ibid.*

2. Untuk mengetahui implikasi *ta'dib* dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

Selanjutnya, hasil dari studi ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah:
 - a. Dengan memahami konsep *ta'dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas diharapkan dapat diambil manfaatnya untuk pengembangan pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
 - b. Dengan studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan bagi solusi alternatif terhadap persoalan pendidikan.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Sebagai sumbangan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan (praktik) pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya.
 - b. Sebagai refleksi bagi penulis dan pembaca dalam mewujudkan cita-cita pendidikan Islam yang memproyeksikan diri untuk memproduksi "insan kamil".

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dua bagian pokok, yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dan landasan teori.¹⁴

¹⁴Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI Fak.Tarbiyah, 2004), hal. 9

1. Tela'ah Hasil Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat satu buku dan dua skripsi yang ditemukan mengangkat tema tentang Syed Muhammad Naquib al-Attas.

Adapun judul buku yang membahas tentang gagasan Syed Muhammad Naquib al-Attas adalah:

Buku yang ditulis oleh Wan Mohd. Nor Wan Daud yang diterjemahkan oleh Hamid Fahmy, dkk. dengan judul *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, 2003,¹⁵ mengupas secara detail persoalan Islamisasi Ilmu dan filsafat pendidikan di dunia Islam serta metafisika Islam. Penulis buku ini menempatkan al-Attas sebagai konseptor awal tentang islamisasi ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Metode yang digunakan penulis buku ini dalam pengumpulan informasi dan pendapat mengenai al-Attas tidak hanya mengandalkan bahan-bahan yang tertulis, tetapi juga dengan menyimak apa yang telah diucapkan dan memperhatikan tingkah laku Syed Muhammad Naquib al-Attas secara langsung.¹⁶ Dengan demikian, buku ini akan sangat banyak membantu dalam penulisan penelitian ini.

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di UIN Sunan Kalijaga terdapat beberapa skripsi yang penulis temukan mengangkat tema Syed Muhammad Naquib al-Attas, diantaranya:

¹⁵Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmy, dkk. (Bandung: Mizan Media Utama, 2003).

¹⁶*Ibid.*, hal. 75

- a. Skripsi Andi Pratama, *Epistemologi Pendidikan Islam (Tela'ah Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)*, 2002.¹⁷ Dalam penelitian tersebut mengungkap berbagai permasalahan yang ada dalam bidang epistemologi, khususnya epistemologi Islam. Namun penelitian ini tidak membahas lebih lanjut tujuan dari pemikiran pendidikannya tentang *ta'dib* yang dijadikan untuk menghasilkan model manusia yang ideal yakni manusia universal atau manusia adab sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai oleh pendidikan al-Attas dalam pendidikan Islam.
- b. Skripsi Khoirul Ikhwan, *Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang Sekularisasi*, 2002.¹⁸ Terlebih dahulu penelitian ini membahas tentang definisi sekular, sekularisasi, sekularisme menurut pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas, selanjutnya mengungkap latar belakang timbul sekularisasi, kemudian tujuan sekularisasi serta menjelaskan sekularisasi dalam perspektif Islam. Dalam pembahasannya sedikit menyinggung tentang adab akan tetapi hanya sepintas lalu saja.

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, penulis akan membahas tentang konsep *ta'dib* serta implikasinya dalam pendidikan Islam sehingga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan umat terutama bidang pendidikan.

¹⁷Andi Pratama, *Epistemologi Pendidikan Islam (Tela'ah Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

¹⁸Khoirul Ikhwan, *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang sekularisasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

2. Landasan Teori

a. Akhlak

Setiap muslim wajib untuk mempelajari dan mendalami ilmu akhlak dan cabang-cabangnya, suatu ilmu yang mempelajari dan mengatur tata kehidupan (budi pekerti) manusia dalam mengadakan kontak dengan Allah Swt dan sesama umat manusia.¹⁹ Juga karena misi Islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga tercapai tingkat akhlakul karimah.²⁰

Akhlak merupakan istilah yang berakar pada literatur keislaman. Maka, hal ini juga perlu di-refer kepada sumber keislaman. Akhlak apabila dirunut dari asal katanya dari kata *khulk* (bentuk *mufrad/single*) dan akhlak bentuk jamak/plural dari *khulk*, yang artinya bisa mewakili oleh kata *saja'ah*, *muru'ah*, *thab'u*, dan *adaab*.²¹ Penjeasan ini persis seperti dikemukakan Louis Ma'luf, tetapi dengan tambahan istilah *al-adaatun* sebagai perwakilan kata akhlak tadi.²² Merujuk kamus al-Munawir, istilah-istilah itu jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti sebagai berikut: *saja'ah* (perangai), *muru'ah* (kejantanan/kesatriaan dan keperwiraan), *thab'u* (tabi'at atau tingkah laku), *adaab* (adab), dan *adaatun* (kebiasaan).²³

¹⁹ A. Mujiab Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: al-Bayan, 1998), hal. 17

²⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 65

²¹ Kahar Masykur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 1

²² Louis Ma'luf, *Kamus Munjid*, (Beirut-Lebanon: Dar el Machreq Sarl Publisher, 1986), hal. 194

²³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponses al-Munawwir, 1984), hal. 393

Menurut al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, akhlak adalah:

“Suatu sikap yang mengakar dalam jiwa, yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu lahir darinya perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syar’i, maka ia disebut akhlak yang baik, dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut dikatakan sebagai akhlak yang buruk”.²⁴

Dari uraian di atas maka terdapat suatu inti dari pengertian akhlak yaitu suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan penuh kesadaran, dimana perbuatan-perbuatan tersebut bisa merupakan suatu perbuatan yang terpuji atau baik dan mungkin juga suatu perbuatan yang buruk atau tercela. Apabila perbuatan tersebut adalah suatu perbuatan yang baik, maka manusia tersebut dikatakan sebagai manusia yang berakhlak mulia, sedangkan manusia yang beramal dengan perbuatan yang buruk, maka dikatakan sebagai manusia yang berakhlak tercela.

Mengenai akhlak terdapat beberapa hal penting yang perlu dipahami guna mendapatkan pengertian yang komprehensif tentang akhlak. Pemahaman terhadap apa yang menjadi lapangan dan wilayah akhlak adalah salah satu hal penting yang perlu diketahui. Kahar Masykur menerangkan lapangan akhlak secara garis besar meliputi: *pertama*, bagaimana seharusnya manusia kepada khaliknya (penciptanya). *Kedua*, bagaimana sikap manusia kepada manusia dan

²⁴ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Peajar, Cet I, 1998), hal. 93

ketiga, bagaimana sikap manusia terhadap makhluk lainnya.²⁵ Ketiga lapangan tersebut dapat dirinci lagi sebagai berikut, yakni: bagaimana sikap manusia terhadap pencipta; bagaimana sikap manusia terhadap dirinya sendiri; bagaimana sikap manusia terhadap keluarganya; bagaimana manusia terhadap masyarakat sosialnya; bagaimana sikap manusia terhadap hewan; bagaimana sikap masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya; serta bagaimana sikap manusia terhadap makhluk Tuhan lainnya.

Pengertian yang dapat diambil dari penjelasan di atas tentang lapangan akhlak, bahwa akhlak tidak hanya berlaku bagi sesama manusia saja, tetapi juga berlaku menyeluruh dalam intervensi dengan obyek luar manusia, termasuk terhadap Tuhan dan hewan sebagai ciptaan selain manusia.

Selanjutnya Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani²⁶ menjelaskan secara panjang lebar mengenai prinsip-prinsip yang menjadi dasar fasafah akhlak dalam Islam dalam rangka menunjukkan segi-segi penting teori akhlak. *Pertama*, percaya bahwa akhlak itu termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup. Dalam konteks ini, perlu dipahami sepenuhnya bahwa akhlak dalam pengertian Islam adalah hasil dari iman dan ibadah. Sehingga pentingnya akhlak tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan secara keseluruhan.

²⁵Kahar Masykur, *Membina Moral*, hal. 3-4

²⁶ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Buan Bintang, 1979), hal. 312-363

Kedua, percaya bahwa akhlak adalah kebiasaan dan sikap yang mendalam di dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang. Artinya, dalam Islam akhlak bukanlah sekedar pandangan kosong dan slogan yang dipamerkan, tetapi ia adalah watak dan kebiasaan atau sikap yang mendalam di jiwa yang membentuk faktor-faktor bawaan seperti naluri, *temperament*, dan kecerdasan. *Ketiga*, percaya bahwa akhlak Islami itu berdasarkan syari'at yang ditunjukkan oleh teks-teks agama Islam dan ajaran-ajarannya. Ia adalah akhlak kemanusiaan yang mulia, yang meliputi ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, bersifat menyeluruh, sehingga dapat dijadikan *manhaj* (metode) yang sempurna meliputi segala aktivitas biologis perseorangan dan masyarakat. *Kedua*, bersifat seimbang, artinya ia menghargai tabiat manusia yang terdiri dari jasad dan ruh. Memperhatikan tuntutan-tuntutan jasmani dan jiwa, tuntutan dunia dan akhirat. *Ketiga*, bersifat realisme. Maksudnya bahwa akhlak Islam sesuai dengan kemampuan kemanusiaan dan sejalan dengan nurani yang sehat. *Keempat*, bersifat memberi kemudahan, dalam arti bahwa manusia sebagai pelaku syari'at tidak dibebani, kecuali atas batas-batas kesanggupan dan kekuatannya. *Kelima*, bersifat sederhana. Artinya, akhlak Islam memastikan manusia hidup di dunia ini di pertengahan dua ujung, berlebihan dan berkekurangan ia tidak kejam kepada dirinya sehingga ia menjadikannya jaan hidup, dan memberi dirinya lebih banyak dari haknya dalam kesenangan sehingga ia menjadi hewan.

Keenam, bersifat mengikat perkataan dengan amal. Maksudnya, bahwa akhlak Islam memberi peluang untuk terjadinya keselarasan antara keyakinan (iman) dan perbuatan (amal). Tidak ada nilai iman yang tidak diikuti oleh amal.

Serangkaian prinsip-prinsip terpenting dalam memahami akhlak (moral Islam) seperti yang dikemukakan di atas adalah dalam rangkaian proses pembentukan masyarakat yang berketuhanan. Yaitu masyarakat yang para anggotanya dijiwai oleh semangat mencapai ridho Tuhan, baik bagi sesama manusia maupun kepada seluruh makhluk. Inilah yang menjadi dasar etis dalam Islam bagi kaum yang beriman.²⁷

b. Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu usaha kebudayaan yang bermaksud memberi tuntutan hidup tumbuhnya jiwa raga anak-anak, agar kelak dalam garis-garis kodrat pribadinya dan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, anak-anak dapat kemajuan dalam kehidupannya lahir dan batin menuju kearah adab kemanusiaan.²⁸

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk

²⁷ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 476

²⁸ Panitia, *Taman Siswa 30 Tahun*, MLPTS. (Yogyakarta: 1952), hal. 63

menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.²⁹ Inilah yang disebut dengan tujuan akhir pendidikan Islam.

Menurut al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, pendidikan Islam haruslah diarahkan kepada dua aspek, *pertama, Insan purna*, yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt., *kedua, Insan Kamil* yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰ Dengan demikian pendidikan haruslah memiliki tujuan akhir kepada terbentuknya seorang hamba yang taat dan patuh kepada Allah Swt. sebagai suatu perintah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan merupakan sesuatu yang mutlak.

Selanjutnya dalam hubungan dengan nilai akhlak, pendidikan Islam apabila tidak berhasil mengantarkan seorang individu sebagai peserta didik menuju tujuan luhur Islam, yakni kedekatan pada Tuhan dan kebagusan akhlak, maka tatanan pendidikan itu dianggap rapuh dan proses pendidikan itu dianggap gagal.³¹

²⁹Lihat dalam Q.S al-Dzariyaat (51): 56: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”. Lihat juga Q. S al-Imran (3): 102: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

³⁰Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pendidikan Versi Al-Ghazali*, terjemahan Fathur Rahmaan, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.24

³¹H. B. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1993), hal. 109

E. Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana pekerjaan keilmuan ini disesuaikan; tentang jenis penelitian, pendekatan dan cara-cara yang ditempuh serta bagaimana menganalisis data tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni melalui penelusuran kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan "dunia teks" sebagai objek utama analisisnya, yaitu: dengan cara menuliskan, mengeditkan, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari sumber tertulis,³²

Penelitian ini mengkaji; ide, gagasan, pendapat yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam pendidikan Islam dari literatur tertentu baik buku, majalah, jurnal atau dokumen yang dipandang mempunyai relevansi terhadap pembahasan, baik referensi yang secara langsung membahas tema penelitian ataupun yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*,³³ yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan

³²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989) hal. 43.

³³Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 145

serta menganalisis secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran Syed Muhammad Naquib al-Attas mengenai *ta'dib*.

Penulis menggunakan pendekatan filosofis karena dalam penelitian "Konsep *Ta'dib* dalam Pendidikan Islam (Syed Muhammad Naquib al-Attas) ini mengkaji permasalahan substansial yang berkaitan dengan konsep-konsep ataupun istilah-istilah tertentu yang dijadikan sebagai dalil, ide ataupun gagasan al-Attas dalam mengenalkan konsep *ta'dib* sebagai konsep pendidikan dalam Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Melihat jenis penelitian ini yang merupakan penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau dokumentasi, yaitu mengkaji dan menela'ah pelbagai buku, tulisan, artikel, jurnal atau pun majalah yang mempunyai relevansi dengan tema pokok dalam pembahasan skripsi ini.

Adapun sumber datanya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Penelitian ini merupakan suatu kajian pada salah satu ide atau gagasan pemikiran seorang tokoh, yaitu Syed Muhammad Naquib al-Attas. Oleh karena itu titik fokus kajian penelitian ini adalah pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas yang ia tulis dalam beberapa literatur yang berkaitan dengan konsep *ta'dib* dan telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Adapun bahan rujukan sumber primer yang telah ditemukan adalah:

- 1) *The Concept of Education in Islam*, diterjemahkan oleh Haidar Bagir kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Konsep Pendidikan dalam Islam; Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Syed Muhammad Naquib al-Attas.³⁴
- 2) *Islam and Secularism*, diterjemahkan oleh Karsidjo Djojokusumo kedalam Bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan sekularisme*.³⁵
- 3) *Islam and the Philosophy of Science*, diterjemahkan oleh Saiful Muzani ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan Filsafat Sains*.³⁶

b. Data Sekunder

Yang dimaksud data sekunder dalam skripsi ini adalah buku-buku, artikel, majalah, jurnal dan penulisan lain yang dijadikan pendukung dalam penulisan skripsi ini. Sumber-sumber sekunder tersebut antara lain:

- 1) Wan Modh Nur Wan Daud, "*Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Moh. Naquib al-Attas*", Penerjemah: Hamid Fahmy, dkk. (Bandung: Mizan, 2003).
- 2) A. Syafi'i Maarif, dkk, "*Pendidikan Islam di antara Cita dan Fakta*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).

³⁴Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (ABIM, Kuala Lumpur, 1980) diterjemahkan oleh Haidar Baqir, *Konsep Pendidikan dalam Islam; Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984)

³⁵Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism*, (ABIM, Kuala Lumpur, 1978) diterjemahkan oleh Karsidjo Djojokusumo, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: Pustaka, 1981)

³⁶Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and the Philosophy of Science*, (ISTAC, Kuala Lumpur, 1989) diterjemahkan oleh Saiful Muzani, *Islam dan Filsafat Sains*, (Bandung: Mizan, 1995)

- 3) Jurnal Islamia, "*Membangun Peradaban Islam Dari Westernisasi Kepada Islamisasi Ilmu Pengetahuan*", (Jakarta: Khairul Bayan, 2005).
- 4) Ismail Fajrie Alatas, "*Risalah Konsep Ilmu Dalam Islam*", (Jakarta: Diwan, 2006).
- 5) Ramayulis, Samsul Nizar, "*Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*" (Ciputat: Quantum Teaching, 2005).

4. Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif-Analitis

Metode ini akan digunakan untuk mendeskripsikan gagasan primer yang menjadi objek penelitian, yaitu gagasan Syed Muhammad Naquib al-Attas yang berkaitan dengan konsep *ta'dib* sebagai gagasan pendidikan dalam Islam yang kemudian akan dianalisa secara kritis.³⁷

b. Komparatif

Metode komparatif ini digunakan untuk membandingkan inti pemahaman gagasan yang dikedepankan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dengan pendapat lain, dan yang dimaksud penulis adalah tidak digunakan untuk memkomparasikan secara diametrik. Dengan harapan dapat menemukan aktualisasi, relevansi, kesejajaran,

³⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 9

kesenjangan atau kemungkinan pengembangan konsep pendidikan al-Attas tersebut dalam pendidikan Islam.³⁸

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam bab-bab yang antara satu dengan yang lainnya mempunyai keterkaitan dan menjadi satu pemikiran yang integral. Adapun pembagian pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, pengumpulan data, yang mengemukakan lebih jauh tentang biografi latar belakang intelektual Syed Muhammad Naquib Al-Attas, yang memberikan informasi tentang latar belakang kehidupan tokoh besar ini dan riwayat pendidikan, corak pemikiran, dan karya-karyanya.

Bab ketiga, selanjutnya pada bab ini berisikan tentang pembahasan inti dari tulisan ini, yaitu tentang konsep *ta'dib* yang meliputi sub bab yaitu: pengertian *ta'dib*, ilmu pengetahuan dalam konteks *ta'dib*, manusia dalam konteks *ta'dib*, konsep pendidikan Islam, dan catatan kritis tentang konsep pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas.

³⁸*Ibid*, hal. 99

Bab keempat, berisikan tentang implikasi konsep *ta'dib* dalam komponen pendidikan Islam. Bab ini terdiri dari tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam.

Bab lima, merupakan bagian penutup tulisan ini yang berisi kesimpulan –yang menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan-, saran-saran yang akan dikemas sesingkat mungkin, akan tetapi menyeluruh dan kata penutup sebagai akhir dari penulisan karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul Konsep *ta'dib* dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas) dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *ta'dib* Syed. M. Naquib al-Attas merupakan suatu gagasan pendidikan dalam Islam yang membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya, yang menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab dirinya kepada Tuhan yang *haqq*, yang memahami dan menunaikan kewajiban terhadap dirinya sebagai hamba yang sekaligus sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam konsep *ta'dib* dijelaskan bahwa setelah manusia dikenalkan akan posisinya dalam tatanan kosmik lewat proses pendidikan, ia diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dengan baik di masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Dengan bahasa yang berbeda dapat dikatakan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi pertimbangan nilai-nilai moral dan ajaran agama.

Orientasi pendidikan al-Attas ini mengarah pada pendidikan yang bercorak *moral-religius* yang tetap menjaga prinsip keseimbangan dan keterpaduan sistem. Hal tersebut terlihat dalam konsepsinya tentang *ta'dib* (*adab*) yang di dalamnya telah mencakup konsep ilmu dan amal. Dengan demikian, dengan menggunakan konsep *ta'dib* ini pendidikan Islam

diharapkan dapat berkembang di atas konsep integral dan tidak akan mengalami kepincangan.

2. Implikasi konsep *ta'dib* dalam pendidikan Islam yakni:

- a. Implikasinya dalam tujuan pendidikan Islam yakni tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas dalam bidang intelektual dan yang paling mendasar adalah nilai-nilai moral-agama selalu membimbingnya, sehingga menciptakan situasi serta kondisi sedemikian rupa dalam membangun peradaban saat ini dan di masa depan.
- b. Implikasinya dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam hendaknya bentuk dan formulasi kurikulum di sini harus mengandung makna dan nuansa nilai-nilai “ilahiyah” yang tidak mesti dipahami dalam bentuk dikotomis, yakni mengalokasikan pada satu bidang disiplin ilmu yang khusus dalam membahas mengenai masalah nilai. Akan tetapi proses sosialisasinya bisa didekati dengan muatan semua disiplin ilmu yang diajarkan dengan ruh dan semangat moralitas atau akhlak Islam. Karena Islam sebagai sumber nilai dalam kehidupan, tentu menghendaki agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bermakna dan diterima secara universal, sehingga setiap penelaahan disiplin ilmu selalu dalam nuansa akhlaki dalam pengertian yang luas.
- c. Implikasinya dalam metode pendidikan Islam, yakni metodologi pengajaran pendidikan Islam perlu disintesis secara kreatif

sehingga menjadi perpaduan harmonis antara pendekatan doktriner dan saintifik, dan lebih merupakan proses *learning* (proses pendidikan) ketimbang hanya proses *teaching* (proses pengajaran). Disamping proses intelektualisasi, juga proses inkulturisasi. Hal ini dimaksudkan dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan, yang tidak hanya sekedar pengisian intelektual, tapi juga pembentukan kepribadian dan watak. Selain kebutuhan aspek kognitif dan psikomotorik, aspek iman (afektif) juga dapat tersaji dan terpenuhi dalam satu kesatuan yang utuh lewat berbagai metodologi dan pola pengajaran pendidikan Islam di zaman ini.

B. Saran-Saran.

Setelah penulis menguraikan bahasan konsep *ta'dib* Syed M Naquib al-Attas, selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran:

1. Seiring dengan perkembangan dan tantangan zaman, serta merebaknya dekadensi moral dan timbulnya kegersangan spiritual, maka konsep pendidikan al-Attas ini layak terapkan dan dijadikan pertimbangan sebagai solusi alternatif dalam memecahkan problem masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Kepada pengelola lembaga pendidikan Islam, hendaknya dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikannya tetap menjaga serta melestarikan coraknya sebagai lembaga pendidikan yang religius serta

tidak terlepas dari tujuan dan prinsip pendidikan Islam. Baik dari lembaga tingkat tinggi sampai tingkat dasar.

3. Kepada seluruh civitas akademik, khususnya pendidikan Islam agar dapat mengembangkan keilmuannya secara dinamis sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai moral serta nilai agama, sehingga diharapkan dapat mewujudkan misi *rahmatan lil 'alamin*.

C. Penutup

Tiada lagi kata yang penulis ucapkan selain kata *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, atas rahmat, taufiq dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulisan ini. Penulis menyadari hasil karya ini tidak luput dari kekurangan dan mungkin kesalahan, oleh karena itu diharapkan melalui kritik dan saran serta masukan dari pembaca sekiranya dapat menjadikan karya tulis ini lebih baik. *Wallahu'alam bish ash-shawab*.

Semoga karya ini juga dapat menambah kedekatan kepada sang pencipta dan bisa meneguhkan kembali *azam* (kemauan) untuk selalu haus akan keilmuan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam (Khazanah Filosofis dan Implementasi Kurikulum, Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas)*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Peajar, Cet I, 1998
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam and Secularism*, (ABIM, Kuala Lumpur, 1978) diterjemahkan oleh Karsidjo Djojokusarno, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: Pustaka, 1981
- _____, *The Concept of Education in Islam*, (ABIM, Kuala Lumpur, 1980) diterjemahkan oleh Haidar Baqir, *Konsep Pendidikan Dalam Islam; Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka, 1984
- _____, *Islam and the Philosophy of Science*, (ISTAC, Kuala Lumpur, 1989) diterjemahkan oleh Saiful Muzani, *Islam dan Filsafat Sains*, Bandung: Mizan, 1995
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Taumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Al-Mu'jam Al-Wasit-Kamus Arab*, Jakarta: Mathba Angkasa, tt
- Al-Ta'rifat, *At-Ta'rifat*, t.t., Tunisia: Dar el-Tunisiyah
- Amrullah Ahmad, *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam*, dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001
- _____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas, 2002
- A. Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, ed. Muslih Usa, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, penerjemah. Sori Siregar, Pustaka Firdaus, 1993

- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Andi Pratama, *Epistemolog Pendidikan Islam (Tela'ah Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Aden Wijdan SZ, *Orientasi dan Cita-cita Pendidikan Islam dalam Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting. Muslih Usa & Aden Wijdan SZ, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- A. Mujjab Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, Bandung: al-Bayan, 1998
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- A. Qodry Abdullah Azizy, *Masyarakat Madani Antara Cita dan Fakta, Kajian Historis Normative*, dalam Ismail SM, Abdullah Mukti (Editor), *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000
- Badaruddin, Kemas, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Probem-probem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995
- Dony Gahril Adian, *Muhammad Iqbal*, Jakarta: Teraju, 2003
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pendidikan Versi Al-Ghazali*, terjemahan Fathur Rahmaan, Bandung: Al-Ma'arif, 1986
- Fazlurrahman, *Major Themes of The Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Harun Hadiwijono, *Sari sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1980
- Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- H. B. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1993

- Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1987
- Ismail Fajrie Alatas, *Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*, Jakarta: Diwan, 2006
- John M. Echols dan Hassan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Kahar Masykur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Khoirul Ikhwan, *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang sekularisasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, Cet.1, 1986
- _____, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003
- Louis Ma'luf, *Kamus Munjid*, Beirut-Lebanon: Dar el Machreq Sarl Publisher, 1986
- Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Mastuhu, *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- M. Amin Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1987
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Moh. Asyar, *Kurikulum dalam Menyongsong Otonomi Pendidikan di Era Globalisasi, Peluang, Tantangan, dan Arah*, dalam Jurnal Pendidikan Islam TA'DIB, Maret 2002, (No. 04), ISSN 1401-6973, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Muhaimin, *Konsepsi Pendidikan Islam, Sebuah Tela'ah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: Ramadhani, 1991
- _____, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006

- Muhajir, Noeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002
- Mulkhan, Munir, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SIPRES, 1993
- _____, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, dalam Muslih Usa & aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- _____, *Nalar Spiritual Pendidikan (Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarata: Gaya Media Pratama, 2005
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Rosda Karya, 1992
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Nurcholis Majid, *Islam dan Doktrin dan Peradaban: Sebuah tela'ah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- _____, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arloka: 1994
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005
- Rosnani Hasyim, *Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer*, dalam Jurnal Islamia, Thn. I No.6, Juli-September 2005
- Said Tuhuleley, (penyt), *Permasalahan Abad XXI, Sebuah Agenda*, Yogyakarta: SIPRES, 1993
- Sanaky, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003

- Samuel P. Huntington, *Benturan antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Penerjemah: M. Sadat Ismail, Yogyakarta: Qalam, 2003
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI Fak.Tarbiyah, 2004
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Editor Ihsan Ali Fauzi, Bandung: Mizan, 1992
- Soebahar, Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* , Pasuruan: PT. Garoida Buana Indah, 1992
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Tadjab, dkk. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996
- Usman Abu Bakar & Surahim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania, 2005
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filosafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmy, dkk. Bandung: Mizan Media Utama, 2003
- , *Konsep Al-Attas tentang Ta'dib*, dalam *Jurnal Islamia Membangun peradaban Islam dari Dewesternisasi Kepada Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Khairul Bayan, 2005
- Zamroni, *Sosok Ideal Pendidikan Tinggi Islam*, dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, Yogyakarta: Aditya Media, 1997

<http://khairaummah.com>

<http://belajarislam.com>

<http://www.geocities.com>



LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 23 Juni 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 2695/2008
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Muqowim, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

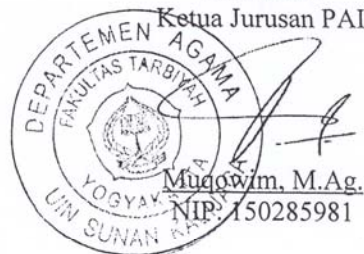
Nama : WASTUTI
NIM : 04410792
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP *TA'DIB* DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : WASTUTI
Nomor Induk : 04410792
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : **KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 03 Juli 2008

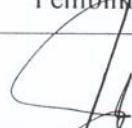
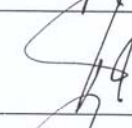
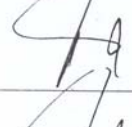
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 03 Juli 2008
Moderator
Muqowim M. Ag
NIP. 150285981



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Wastuti
NIM : 0441 0792
Pembimbing : Muqowim, M. Ag
Judul : KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	12 Agustus 2008	I	BAB I - V	
2	24 Oktober 2008	II	BAB I - V	
3	27 Oktober 2008	III	BAB I - V	
4	23 Desember 2008	IV	BAB I - V	

Yogyakarta, 23 Desember 2008

Pembimbing



Muqowim, M. Ag

NIP. 150285981

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wastuti
NIM : 0441 0792
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 08 Januari 2009

Yang menyatakan



Wastuti

NIM.: 0441 0792

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Wastuti
Tempat Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 31 Juli 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Sumber Mulya, Sungai Bahar, RT/ RW 10
Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Bahar, Jambi
Alamat di Jogja : Jl. Timoho, Sopen, Yogyakarta

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 360 Jambi, Tahun 1990 - 1996
2. MTs PP. AS-SALAM MUBA Sumatera Selatan, Tahun 1996 - 1999
3. MAK PP.AS-SALAM MUBA Sumatera Selatan, Tahun 1999 - 2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2004

PENGALAMAN KERJA

1. Staff pengajar MTs PP. AS-SALAM MUBA Sumatera Selatan
2. Staff pengajar Kelas Persiapan MA PP. AS-SALAM MUBA Sumatera Selatan
3. Staff pengajar TK Srigunung, Sungai Lilin, Sumatera Selatan
4. Asisten DPP P2KIB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

1. DIKLATSARKOP KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004
2. Ketua Bidang Kajian Intelektual FORSILAM MUBA Sum-Sel Cab. Yogyakarta 2005-2006

3. KAMMI UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005
4. FORSTAR Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006-2007
5. Tim DPP P2KIB Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007-2008.

